

REPRESENTASI *VISUAL IMAGE* DALAM FOTOGRAFI *LANDSCAPE* ANSEL ADAM

Yurif Setya Darmawan

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung
Jalan Ganesa No.10, Bandung, Indonesia.
Email: yurifsetyad@gmail.com
Kontak Hp : +6281216586224

ABSTRAK

Alam liar di Amerika Barat telah dieksplorasi oleh para ilmuwan bersama dengan awal kemunculan era fotografi di abad ke-19. Eksplorasi tersebut bertujuan untuk penjelajahan Alam Amerika yang masih liar. Ternyata alam menyimpan spiritualisme tertentu yang dapat ditangkap melalui teknologi fotografi. Peran fotografi sangat penting sebagai representasi *visual image* (menghadirkan kembali sesuatu yang tak dapat dihadirkan). Sehingga melalui fotografi pula Ansel Adam dapat menghadirkan simbol spiritualisme alam melalui fotografi *landscape* Amerika Barat seperti Gunung Sheridian dan Lembah Yosimite. Dipelopori Sierra Club oleh John Muir, Ansel Adam berusaha mengikuti jejaknya. Adam menggemparkan dunia fotografi yang saat itu belum terlalu populer melalui karya-karya menakjubkan. Melalui penelitian fenomenologi akan dapat dipahami bagaimana Ansel Adam menghadirkan simbol-simbol spiritualitas alam sehingga fotografi menjadi salah satu media representasi *visual image* yang secara nyata dapat menggetarkan apresiator.

Kata Kunci: Fotografi, Representasi, *Visual Image*, *Landscape*

ABSTRACT

The American Wild West was explored by scientists who together with the beginning of the photography era in the 19th century. The exploration aims to seek the wild American Nature. It turns out that nature stores certain spiritualism that can be captured through photography technology. The photograph is very important as visual image representation (to bring back something that cannot be presented). So that through photography Ansel Adam can also present a symbol of natural spiritualism through landscape photography in Western America such as Mount Sheridian and Yosemite Valley. The former of Sierra Club photography was John Muir, Ansel Adam tried to follow in his footsteps. Adam shocked the world of photography which at that time was not too popular because he present amazing works. Through phenomenological research, it will be able to understand how Ansel Adam presents natural spirituality symbols so that photography becomes one of the media for visual image representation that can actually vibrate appreciators.

Keywords: Photography, Representation, *Visual Image*, *Landscape*

PENDAHULUAN

Secara umum fotografi dapat didefinisikan sebagai seni yang pengolahan dan pengerjaannya dihasilkan melalui kamera foto (Susanto, 2011). Fotografi juga disebut dengan proses menulis / (melukis) dengan cahaya (Ang, 2005). Fotografi adalah penggabungan antara teknik dan observasi visual (Langford, 2000). Kata teknik juga disebutkan dalam pengertian penguasaan alat. Maka teknik adalah dasar dalam seni fotografi. Sementara Ansel Adam menjelaskan bahwa semua seni adalah sebuah penetrasi visual dari ilusi realitas, dan fotografi adalah satu bentuk dari penampakan visual yang menggugah (Schaefer, 1999).

Penggunaan fotografi sebagai representasi telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa dalam aplikasi alat berupa kamera dan lain sebagainya juga memerlukan keahlian khusus seperti kata Adam. Melalui pengetahuan tentang teknis ini sangat mempengaruhi hasil foto nantinya. Namun lebih dari persoalan teknis ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Bahwa fotografi merupakan alat representasi visual, sehingga ia pun mampu menghadirkan sebuah *image* ruang dan waktu tertentu yang telah berlalu. Seperti Ansel Adam yang mampu menghadirkan kembali ingatan kolektif manusia tentang spiritualitas alam. Ia berusaha untuk menjelajahi alam Amerika Barat yang masih tergolong liar di awal abad ke-20 dengan fotografi.

Alam liar di daerah Amerika Barat (*Wildwest*) merupakan sebuah tempat yang sering dijadikan subjek fotografi sejak pertengahan abad 19, (Weber, 2002). Pada tahun 1860an, seorang fotografer bernama Charleton Watkins menyusuri San Fransisco hingga sampai pada lembah Yosimite. Charleton Watkins mengabadikan hamparan pemandangan lembah Yosimite menggunakan alat kamera dan menyimpannya dalam kepingan material film. Bersamaan dengan ditemukannya proses perekaman image foto kedalam kepingan film memicu timbulnya semangat manusia untuk melakukan ekspedisi di daratan Amerika. Fotografi diperthitungkan sebagai alat saintifik yang sempurna, fotografi dapat dijadikan sebagai bukti otentik dokumentasi di bidang keilmuan geografi, arkeologi, topografi dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sementara metode untuk menganalisa aspek karya berupa foto dan hubungannya pada pencipta menggunakan metode fenomenologi. Menurut Van Manen, fenomenologi erat kaitannya dengan hermeneutika. Maka pendekatan tersebut seringkali

digunakan dengan penyebutan fenomenologi hermeneutika. Metode fenomenologi lebih terfokus pada proses deskripsi objek berupa fenomena yang terjadi baik di secara citrawi maupun dalam benak atau pikiran pencipta. Dalam kaitan proses analisa ataupun metode secara detail, merujuk Gadamer dalam Manen bahwa fenomenologi hermeneutika tidak pernah terdapat metode secara spesifik (Manen, 1990).

Penggunaan fotografi era sekitar abad-20 dapat disebut sebagai alat representasi yang sempurna, karena teknologi perekaman dalam fotografi saat itu masih menggunakan material kepingan film. Hal tersebut berarti objek foto memang benar-benar ada dan bersifat materi karena citra objek tergrurat meninggalkan jejak pada film, (Bull, 2010). Representasi dalam fotografi berguna untuk menampilkan realitas berupa citra visual yang tidak dapat dihadirkan kembali. Secara umum definisi citra merupakan sebuah gambaran visual yang tidak memiliki eksistensi substansial. Menurut Heidegger, dalam kaitannya dengan fenomenologi, citra adalah berkaitan dengan cara pandang mengenai ada dan keberadaan. Sementara menurut Thomas W. J. Mitchel menggolongkan citra sebagai berikut; citra grafis (gambar, patung, desain), optikal (cermin, proyeksi), perseptual (spesies, penampakan), mental (mimpi, memori, ide), dan verbal (metafora, deskripsi). Maka kemudian dikenal dengan istilah Imagologi, ialah ilmu yang mempelajari penggunaan citra-citra tertentu untuk menciptakan imaji (*image*) tentang realitas.

PEMBAHASAN

Definisi *landscape* sangat luas, diperbincangkan sebagai sebuah produk sosial, dapat dikaitkan dengan konteks manusia dengan sejarah, kebudayaan, dan perilaku. Menurut Liz Wells *landscape* adalah perbincangan tentang daratan, termasuk *seascape* dan *skyscape*, (Wells, 2011). Kata *landscape* didefinisikan sebagai pemandangan meliputi alam dan perubahan yang dihasilkan manusia terhadap alam tersebut. Hamparan tempat yang kosong, asing, dan alam liar dapat disebut sebagai tempat yang belum diketahui secara pasti. Manusia berusaha mencari tahu dan mengeksplorasi tempat tersebut. *Landscape* merupakan bagian dari studi seni visual yang berperan menghubungkan antara proses visualisasi dengan suatu tempat yang belum diketahui atau asing dalam konteks geografi. Fotografi termasuk bagian dari proses untuk mendapatkan detail pengetahuan tentang lingkungan, dan membantu kebudayaan untuk menyesuaikan dengan alam.

Ansel Adam lahir di San Fransisco pada tahun 1902, masa kecilnya dihabiskan pada pendidikan non formal dan menjadikannya seorang musisian (pianist). Ansel Adam mulai mencintai lembah Yosimite (termasuk dalam kawasan Taman Nasional) saat masa kecilnya pertama kali memotret pada karya wisata, menggunakan kamera Kodak Brownie di tempat tersebut. Ia sangat erat dipengaruhi oleh pemikiran John Muir, seorang aktivis lingkungan yang mengeksplorasi Lembah Yosimite pada tahun 1850an. Walaupun tidak pernah saling berjumpa namun Adam erat dengan karya tulis John Muir, hingga ia menjadi member Sierra Club, sebuah klub pemerhati lingkungan dan pariwisata yang didirikan John Muir pada akhir 1890an. John Muir, Edward S. Curtis, Charleton Watkins dan Edward Muybridge adalah seorang pemerhati lingkungan yang mencoba untuk melindungi Yosimite dengan menampilkan foto keindahan alam yang menakjubkan dari Yosimite. Namun hal tersebut justru semakin meningkatkan antusiasme pariwisata ke daerah tersebut.

Seperti pada tradisi *landscape*, pandangan Ansel Adam terhadap fotografinya merupakan sebuah ekspresi spiritualitas alam. John Muir adalah seorang pendahulu yang mendeskripsikan bahwa fotografinya memuat pengalaman transedental berupa spiritual, momen pergantian alam dsb. Pada tahun 1950 Adam memulai untuk menggunakan pandangannya yang spektakuler untuk menunjukkan pesan lingkungan dari taman nasional. Hal itu bertujuan untuk membantu melindungi status Yellowstone dan lembah Yosimite. Lembah Yosimite merupakan alam yang sangat indah, dan ditetapkan sebagai cagar alam sejak tahun 1850an. Di Lembah Yosimite itulah tempat tinggal suku asli Indian Yosimite zaman dulu hingga akhirnya terusir oleh ekspedisi militer di akhir 1850. Ironisnya Yosimite dijadikan sebagai komersialisasi pariwisata, hingga pembangunan hotel, infrastruktur di berbagai tempat yang dianggap merusak alam natural keindahan Yosimite.

Gaya Fotografi Adam, awalnya menganut konvensi estetika lukisan Impressionisme atau dalam fotografi disebut dengan gaya foto pictorialist, yang memiliki karakter puitis, fokus lembut, dan sedikit efek blurring. Efek tersebut dihasilkan melalui teknik cetak foto kamar gelap *darkroom*. Pada akhirnya Ansel Adam beralih gaya menjadi *Straight Photography* (fotografi langsung) yang lebih menekankan kepada ketajaman, kontras gambar dan perbedaan framing sudut pandang berdasarkan pergantian cuaca dan penyinaran natural. Adam juga mengeluarkan teori *Zone System* untuk fotografi hitam-putih (*BW*), sebuah metode untuk menghasilkan gambar yang diukur dengan zona skala abu-abu. *Straight* fotografi Adam dimulai saat ia bertemu

dengan senior fotografi yang bernama Paul Strand. Adam mulai merasakan ketika memotret dengan melihat suatu tekstur, ritme, pola dan geometri sebuah benda secara dua dimensi merupakan sebuah pendekatan yang selaras dengan semangat modernisme.

Pada tahun 1933 Ansel Adam pergi ke New York dan bertemu Alfred Stieglitz seorang fotografer senior, dan mereka berpameran bersama dengan menunjukkan 45 hasil foto yang menakjubkan. Tahun 1938 Adam juga memproduksi sebuah buku “Sierra Nevada: The John Muir Trail. Ia kembali ke gunung yang dijelajahi John Muir pertengahan abad 19 sebagai tema utamanya tentang spiritualitas alam. Pada akhirnya buku ini membantu memenangkan status taman nasional sebagai Kings Canyon di tahun 1940. Salah satunya adalah foto danau Yellowstone, gunung Sheridan, Taman Nasional Yellowstone, Wyoming. Ansel Adam melihat elemen alam tersebut dianalogikan sebagai hubungan materi dan spriritual, suatu kemegahan, seperti hubungan mikro kosmos dan makrokosmos alam yang saling bersinergi membentuk kehidupan.



Gambar 1. Yellowstone Lake, Mount Sheridan, Yellowstone National Park, Wyoming
(Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Ansel_Adams_-_National_Archives_79-AA-T11.jpg)

Selaras dengan pendapat Liz Wells, bahwa *landscape* tidak dapat dilepaskan dalam sistem simbol dan mitos dalam kebudayaan. Banyak seniman menganggap daratan

mengandung mitos, dan simbol. Contohnya metafora terhadap batu yang kokoh berdiri dianggap sebagai keabadian. Air dipercayai sebagai sumber kehidupan manusia, pembaharuan, aliran dsb. Pergantian musim, warna dan bentuk alam dihubungkan dengan proses regenerasi dan kematian. Adam berhasil merepresentasikan citra danau Yellowstone dengan background gunung Sheridan yang megah menjulang. Sehingga dengan menampilkan foto ini status taman nasional dimenangkan pemerintah untuk Yellowstone. Semangat spiritualitas yang dideskripsikan John Muir saat penjelajahannya pada abad 19, direpresentasikan kembali oleh Adam dengan sebuah teknik fotografi yang sempurna. Walter Benjamin mengatakan bahwa fotografi adalah *'optical unconscious'* (ketaksadaran optik) melebihi apa yang ditangkap oleh mata manusia, ini berarti fotografi adalah fasilitator dalam usaha manusia memperdetail proses analisis dan kontemplasi.

Pada tahun 1757, Edmund Burke pernah mempublikasikan sebuah esai tentang tren *visual art*. Ia menyebutkan bahwa *the aesthetic of the "sublime"*, sebuah apresiasi tentang estetika keagungan efek alam. Kebudayaan mendasari pemikiran irasional tentang alam termasuk fenomena spektakuler puncak gunung yang menjulang, aliran deras air terjun, badai awan, dan lain sebagainya. Pengalaman ini muncul karena manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan alam, semacam misteri kehidupan. Di abad-abad berikutnya, ternyata esai Edmund Burke terealisasikan pada semangat penemuan sains, teknologi fotografi yang semakin canggih. Sebagai gambaran bahwa pembacaan simbolik dari *landscape* didapatkan ketika dalam proses perenungan di dalam pikiran (berkontemplasi).

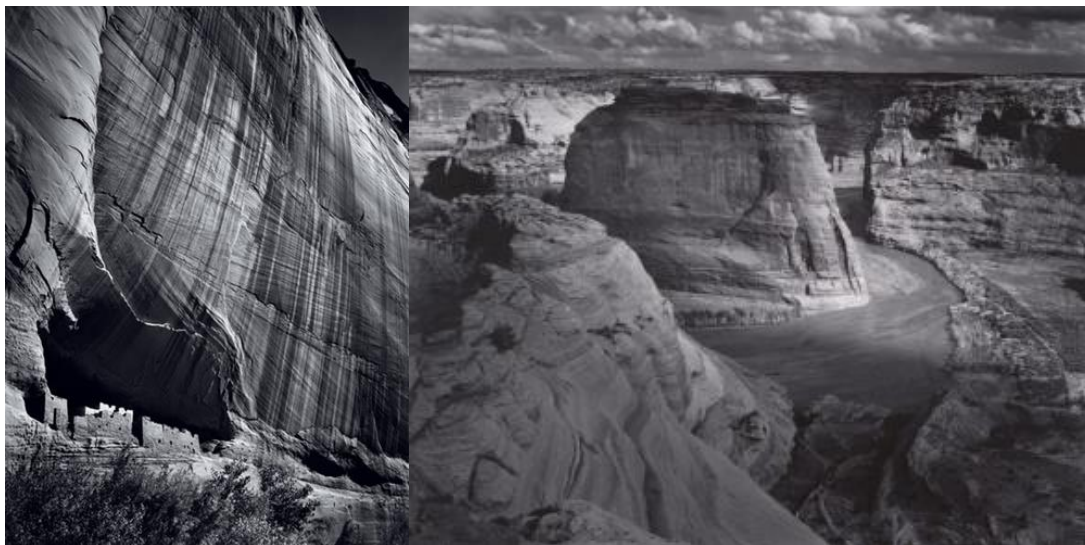
Ketika mendaki ke Sierra Nevada, Ansel Adam memiliki semacam pengalaman spiritual tentang keagungan alam, lalu ia mewujudkannya ke dalam fotografi. Adam melihatnya sebagai seni visual, *"penetrating the illusions of reality and photography..."*. Adam merepresentasikan Gunung Williamson dalam citra yang dramatis, menggunakan teori teknisnya zone system untuk mengukur tingkat kegelapan kontras foreground, midground dan background. Puncak gunung yang megah merepresentasikan simbol kebesaran alam. Pada sekitar tahun 1980an karya fotografi Adam mendapatkan penghargaan sebagai *"the Grand Old Man of a still young art."* Lebih dari 200.000 hektar di Sierra Nevada dijuluki sebagai *"the Ansel Adam Wilderness Area"*. Hingga pada tahun pertama kematiannya pada tahun 1984, tempat favoritnya memotret dinamai dengan gunung Ansel Adam. Foto-foto karya Ansel Adam sangat bermakna baik di Amerika maupun bagi dunia fotografi sendiri. Menurut Seno Gumira Ajidarma, Makna sebuah foto diadakan dalam penafsiran, dan penafsiran ini akan terus menghidupkan foto dengan pergeseran makna-makna dalam

perjalanan waktu, (Ajidarma, 2016). Beberapa portofolio terakhirnya pada tahun 1970an Ansel Adam dengan subjek, Yosimite, Siera Nevada, taman nasional, Death Valley, the Southwest, Hawaii, the Tetons, dan Yellowstone.



Gambar 2. Mount Williamson, Sierra Nevada, from the Owens Valley, California. 1944

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/748442031795915370/>)



Gambar 3 (kiri). Canyon de Chelly, Arizona

(Sumber: <http://anseladams.com/white-house-ruin/>)

Gambar 4 (kanan). Canyon de Chelly, Arizona

(Sumber: <https://arizonahighways.wordpress.com/tag/ansel-adams/>)

KESIMPULAN

Fotografi merupakan alat yang sempurna untuk merekam citra visual. Pada fotografi era abad 20 digunakan untuk semangat eksplorasi kepada alam. Sehingga kebiasaan memotret alam ini dijuluki sebagai fotografi *landscape*. Kemampuan teknis sangat diperhitungkan dalam fotografi *landscape* untuk mendukung representasi visual yang akan ditampilkan. Ansel Adam memberikan teori tentang Zone System yang sangat berguna di bidang fotografi untuk mengukur tingkat kontras gambar dalam skala abu-abu. Sehingga dengan sistem pencahayaan yang tepat, tampilan foto yang didapatkan akan berkesan dramatis. Teknik ini muncul setelah Adam beralih gaya fotografinya menjadi *Straight*, yang dipengaruhi oleh Paul Strand, dengan menampilkan fotografi langsung. Ia lebih memfokuskan untuk melihat citra image dalam bingkai komposisional dan aspek estetika seperti garis, tekstur, pola dsb. yang diterapkan pada bidang dua dimensi berupa foto.

Fotografi *landscape* tidak dapat dilepaskan kepada simbol dan makna yang terkandung dalam kebudayaan. Penghormatan, dan ketakjuban manusia kepada alam termanifestasikan kedalam sebuah foto. *Landscape* mewujudkan semacam bahasa metafora kepada elemen alam seperti batu yang kokoh berdiri menyimbolkan keabadian. Air sebagai sumber kehidupan manusia. Pergantian musim, warna dan bentuk alam adalah simbol proses regenerasi dan kematian. Dengan berkontemplasi di tempat favoritnya, Adam berhasil merepresentasikan citra danau Yellowstone dengan background gunung Sheridan yang megah menjulang. Karya-karya spektakuler Ansel Adam yang mampu menjadikan status Yosemite sebagai taman nasional di Amerika. Kemenangan itu didapatkan setelah karya-karya Adam muncul dan mampu merepresentasikan citra Yosemite kepada publik dengan segala kandungan alamnya yang memukau.

Inspirasi Adam tidak lain muncul dari pendahulunya seorang John Muir yang pernah menjelajahi Yosemite. Ia aktif menuliskan deskripsi keindahan Yosemite dan mendirikan Sierra Club, tempat Adam melangkahkan jejak karir fotografinya. Karya-karya Adam sangat bermakna bagi warga Amerika, dan menjadikannya sebagai salah satu master fotografi di dunia. Fotografi *landscape* Adam yang ikonik mampu melekat dalam ingatan manusia, tertanam dalam memori membentuk makna visual image, seperti kata Seno, bahwa “pemaknaan foto diadakan dalam penafsiran, dan penafsiran ini akan terus menghidupkan foto...”

KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, S. G. .2016. *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*, 2 ed. Yogyakarta: Galangpress (Anggota IKAPI).
- Ang, T. (2005. *Photography*, 1 ed. New York: DK Publishing, Inc., 375 Hudson Street, New York, New York 10014.
- Bull, S. 2010. *Photography*. New York: Routledge 2 Park Square, Milton, Abingdon, Oxon OX144RN.
- Langford, M. 2000. *Basic Photography*, 7 ed.. London: Licensing Agency Ltd, 90 Tottenham Court Road.
- Manen, M. Van. 1990. *Researching Lived Experience; Human Science for An Action Sensitive Pedagogy*. London, Ontario, Canada: The University of Western Ontario.
- Schaefer, J. P. 1999. *The Ansel Adams Guide Book 1 Basic Techniques of Photography, 1*. Boston, New York, London: Little, Brown and Company.
- Susanto, M. 2011. *DIKSIRUPA*. Yogyakarta: Direct Art Lab.
- Weber, E. 2002. *ANSEL ADAMS and the PHOTOGRAPHERS of the AMERICAN WEST*. North Dighton: World Publication Group, Inc.
- Wells, L. 2011. *Land Matters; Landscape Photography, Culture, and Identity*. New York: I.B. Tauris & Co Ltd 6 Salem Road, London W2 4BU.

